

ABSTRAK

Tempe adalah makanan khas dari Indonesia, dimana kandungan gizinya yang tinggi karena berkaitan dengan teknologi fermentasinya sehingga makanan ini telah diakui di dunia. Apalagi masyarakat modern ini menginginkan hidup yang lebih sehat sehingga tempe yang biasanya dikonsumsi kelas rakyat, namun sekarang sudah dinikmati segala lapisan masyarakat, bahkan di restoran elit dan hotel berbintang pun tak luput untuk menyajikan tempe dalam ragam penyajian yang lebih canggih.

Hasil survei dapat dilihat bahwa jumlah konsumsi tempe di Probolinggo sangatlah besar yaitu naik rata-rata 7% pertahun. Selain itu dari jumlah produksi tempe dari para pesaing belumlah cukup untuk memenuhi konsumen tempe karena masih banyak usaha tempe yang masih berskala home industri dan itu tidak dapat memenuhi pasar tempe di Probolinggo yang semakin bertambah banyak. Jadi selama ini masih ada yang membeli di luar kota Probolinggo. Dari situ dapat dilihat bahwa masih ada peluang pasar yang cukup besar karena jumlah produksi tempe di kota Probolinggo masih belum mencukupi jumlah konsumsi masyarakat Probolinggo. Karena itu pemilik perusahaan permintaan efektif sebesar 2% dari pasar potensial efektif yaitu sebesar 350 ton dan meningkat 7% tiap tahunnya. Berdasarkan pertimbangan ini maka dilakukan studi kelayakan pendirian perusahaan tempe dengan skala industri di Probolinggo. Dimana dengan mendirikan perusahaan tempe dengan skala industri dapat memperbanyak produksi dan tempe yang dihasilkan lebih bersih kualitasnya.

Pada aspek teknis dilakukan pemilihan lokasi dipilih dilakukan perhitungan dari faktor subyektif dan obyektif yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan LPMi. Lokasi yang dipilih sebagai tempat berdirinya perusahaan adalah di Kecamatan Tonggas dengan luas area sebesar 2.924 m². Selain itu, dilakukan perencanaan bahan baku untuk proses produksi, pemilihan peralatan, perlengkapan, dan juga penunjang operasional perusahaan. Dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan yaitu *Fixed Investment Cost* sebesar Rp1.274.820.000,-, *Working capital* selama 1 bulan sebesar Rp136.971.735,-, dan biaya pendahuluan (*Venture Initiation*) sebesar Rp20.500.000,-.

Sedangkan dalam aspek manajemen dibahas jumlah tenaga kerja terdiri dari 1 sekretaris, 1 bagian produksi, 2 satpam, 1 tukang kebersihan, 2 sopir, 2 kernet, dan 30 pekerja pabrik. Selain itu juga dibahas *job description* dan gaji karyawan tiap jabatan.

Pada aspek keuangan tampak bahwa NPV bernilai positif, yaitu sebesar Rp 353.682.088,5, dengan periode pengembalian investasi selama 5,2 tahun, IRR (23,3%) yang lebih besar dari MARR (15%). Persentase BEP terhadap *sales* yang relatif cukup kecil, yaitu sebesar 50,98%. Analisis sensitivitas dilakukan terhadap harga jual, biaya bahan baku utama, dan jumlah tingkat penjualan. Perdiriann usaha ini masih layak jika harga jual tidak mengalami penurunan lebih dari 6,14%, kenaikan biaya bahan baku utama tidak boleh lebih dari 8,7%, sedangkan untuk tingkat penurunan jumlah tingkat penjualan tidak boleh lebih dari 16,3%.

Secara umum, ditinjau dari seluruh aspek yang diteliti, perusahaan tempe yang baru dikatakan layak untuk didirikan di Probolinggo.